

**PERAN GURU DALAM MENINGKONSTRUKSI PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IS  
SMA NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO  
T.P. 2019/2020**

**Ferdin Gowasa<sup>1</sup>, Bestari Laia<sup>2</sup>, Yasozanolo Gaho<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Guru Pendidikan Ekonomi

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Nias Raya

(ferdingowasa@gmail.com<sup>1</sup>, laiabestari211087@gmail.com<sup>2</sup>,)

**Abstrak**

Salah satu permasalahan yang terjadi ditempat penelitian adalah buku pelajaran yang tidak dimiliki oleh siswa setiap masuk mata pelajaran ekonomi sehingga membuat siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran guru ekonomi dalam mengkonstruksi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas. Instrument yang digunakan adalah (1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, (2) Lembar wawancara, (3) Hasil belajar siswa (4) Dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi mengkonstruksi pembelajaran dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran, menggunakan model pembelajaran jigsaw dan pendekatan kolaboratif, menggunakan alat/media pembelajaran berupa laptop dan infokus sehingga membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. maka dapat disimpulkan Guru mata pelajaran ekonomi mampu mengkonstruksi pembelajaran dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajarannya berupa silabus dan RPP, sebagai acuan dalam melaksanakan pengajaran, guru menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan pendekatan kolaboratif yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dengan membentuk siswa dalam bentuk kelompok dan menggunakan media berupa laptop dan infokus untuk menampilkan gambar-gambar sesuai materi yang sedang dibahas agar memudahkan siswa dapat memahaminya, terjadi interaktif, dan siswa dapat mengulangi pembelajarannya. Tujuan penggunaan model pembelajaran jigsaw adalah agar siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya menurut Rusman dalam (shoimin 2014:90) Peneliti menyarankan : (1) Hendaknya guru meneruskan menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan pendekatan kolaboratif (2) Komite sekolah mengadakan pelatihan mengenai Pendidikan dengan narasumber yang berhubungan dengan keterampilan seperti perajin kayu atau tukang kayu, tokoh adat ataupun tokoh masyarakat.

**Kata Kunci:** *Peran guru; mengkonstruksi pembelajaran; hasil belajar siswa*

### *Abstract*

*One of the problems that occurred in the research place was textbooks that were not owned by students every time they entered economics subjects, making students less able to understand the material taught and having an impact on low student learning outcomes. This study aims to determine the role of economics teachers in constructing learning to improve the learning outcomes of grade XI IS students. This research is qualitative research using a classroom action approach. The instruments used are (1) Observation sheets of teacher and student activities, (2) Interview sheets, (3) Student learning outcomes (4) Documentation. Research findings show that teachers of economics subjects construct learning by preparing learning tools, using jigsaw learning models and collaborative approaches, using learning tools / media in the form of laptops and infocus so as to make student learning outcomes improve. so it can be concluded that teachers of economics subjects are able to construct learning by preparing learning tools in the form of syllabi and lesson plans, as a reference in carrying out teaching, teachers use a jigsaw learning model with a collaborative approach that is in accordance with the material being studied by forming students in groups and using media in the form of laptop and infocus on displaying pictures according to the material being discussed to make it easier for students to understand, it is interactive, and students can repeat their learning. The purpose of using the jigsaw learning model is so that students have many opportunities to express opinions and manage the information obtained and can improve communication skills. Group members are responsible for the success of their group and the completeness of the part of the material learned and can convey it to their group according to Rusman in (shoimin 2014: 90) Researchers suggest: (1) Teachers should continue to use the jigsaw learning model with a collaborative approach (2) The school committee conducts training on education with skill-related resource persons such as carpenters or carpenters, traditional leaders or community leaders.*

**Keywords:** *Role of teacher; constructing learning; student learning outcomes*

### **A. Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa kelas XI IS bahwa ada beberapa hal yang membuat proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif, seperti buku panduan guru yang tidak tersedia, sementara buku panduan guru sangat penting bagi guru sebagai kompas dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian buku pelajaran yang masih belum dimiliki oleh siswa setiap proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga dengan tidak

tersedianya buku pelajaran membuat siswa kurang paham pada setiap apa yang disampaikan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa membuat mereka jarang bertanya karena mereka sendiri kurang paham apa yang hendak mereka tanyakan, dan siswa menjadi kurang percaya diri atau malu untuk bertanya sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar. Dampaknya, hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai yang mereka peroleh mengalami penurunan, yaitu dibawah rata-rata KKM. Dan terakhir kemampuan guru dalam

mengkonstruksi pembelajaran terhadap masalah yang ada.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peran guru sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut, karena berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa juga tergantung bagaimana guru mampu mengkonstruksi pembelajaran dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

“Konstruksi pembelajaran merupakan seorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat modern” (Yamin, 2008:1)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo dengan judul penelitian

### **“Peran Guru dalam Mengkonstruksi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran guru ekonomi dalam mengkonstruksi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan Action Research (Penelitian Tindakan). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 30

orang, laki-laki berjumlah 23 orang dan perempuan berjumlah 7 orang.

Tabel 3.1

Kondisi siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah Total
1	XI IS 2	23	7	30

Sumber : Wali kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, 2019

Adapun objek tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran guru dalam mengkonstruksi pembelajaran
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo pada mata pelajaran Ekonomi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Menurut Sudjana (2010:84) “Observasi (pengamatan) merupakan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

- a. Lembar observasi untuk aktivitas guru ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran berdasarkan indikatornya.
- b. Lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi (pengamatan) ini digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan peran guru dalam mengkonstruksi pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara (Fathoni, 2011:105).

### 3. Tes Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2011:32) "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto (gambar) dan video untuk membuktikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pembelajaran 2019/2020.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengolahan Lembar Observasi

##### a. Lembar observasi Guru

Menurut Kunandar (2008:235) pada Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden/guru, kategori dan skor yang digunakan dengan Kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat baik (SB);

3 = Baik (B);

2 = Cukup (C);

1 = Kurang (K)

Selanjutnya, menurut Komalasari (2015:156) data dari lembar pengamatan guru dalam kegiatan pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Banyak item pengamatan}}$$

Dan dideskripsikan dalam persen :

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

##### b. Lembar observasi aktivitas siswa

Menurut Kunandar (2008:234) kriteria peskoran pada lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

4 = Sangat baik (SB);

3 = Baik (B);

2 = Cukup (C);

1 = Kurang (K)

Selanjutnya, menurut Komalasari (2015:156) data dari lembar pengamatan guru dalam kegiatan pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata hasil pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Banyak item pengamatan}}$$

Dan dideskripsikan dalam persen :

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan pembelajaran berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, adalah sebagai berikut.

85%- 100% = Sangat Baik

75%- 84% = Baik

65%- 74% = Cukup

50% - 64% = Kurang Baik

< 50 % = Tidak Baik

#### 2. Pengolahan Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa digunakan analisis data dengan kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk uraian yang terdiri dari 5 (lima) soal dan kunci

jawaban tes hasil belajar yang telah ditentukan dalam RPP setiap siklus. Menurut Sudjana (2010:35) "Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lainnya yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri".

Rumus untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan, dengan menentukan nilai tes siswa :  
Nilai akhir =  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Menurut Sudjana (2005:67) rumus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, ditentukan rata-rata nilai tes akhir siklus. Rata-rata hitung nilai akhir tes siklus siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

X = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya Subjek

Kriteria Keberhasilan

Ketuntasan belajar adalah peningkatan pencapaian ketuntasan proses pembelajaran dengan kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo kelas XI IS adalah 68.

Menurut Sudjana (2009:131) bahwa taraf keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kriteria baik, dan hasil tes menunjukkan siswa

tuntas belajar  $\geq 75\%$  yaitu siswa yang memperoleh skor  $\geq 68$ . Untuk menentukan persentase banyaknya siswa yang memperoleh skor  $\geq 68$  dari skor total yang diperoleh siswa pada saat tes digunakan dengan rumus:

$$TB = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Persentase ketuntasan belajar

f = Banyaknya siswa yang mendapat skor  $\geq 68$

n = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

### 3. Pengolahan Lembar Wawancara

Pada analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Emzir (2014:129-135) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data (*data display*), dan (3) Penarikan kesimpulan (verifikasi).

## C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

### 1. Kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo sebagai objek penelitian melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa maupun hasil dari wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas XI IS, bahwa guru mata pelajaran ekonomi mengkonstruksi pembelajaran dengan cara yaitu, terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar, menyiapkan materi pembelajaran, menggunakan model pembelajaran jigsaw dan pendekatan kolaboratif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan alat atau media pembelajaran berupa laptop dan infokus dengan menayangkan atau menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk memudahkan siswa dapat memahami apa yang sedang dipelajari, interaktif dan siswa dapat mengulangi pembelajarannya.

Guru mata pelajaran ekonomi melakukan absensi terhadap siswa dengan cara menanyakan langsung kepada sekteratis kelas, siswa yang tidak hadir tujuannya untuk menghemat waktu. Siswa yang selalu tidak hadir di nasehati dan dihadapkan kepada wali kelas untuk diberikan tindakan selanjutnya. Untuk melibatkan siswa agar aktif didalam proses pembelajaran maka guru memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa untuk bertindak sesuai materi yang disampaikan. Dalam suatu tugas kelompok, bila ada siswa yang tidak aktif maka diberikan panisme berupa tugas mandiri dan dimotivasi kembali.

Media yang digunakan oleh guru mata pelajaran ekonomi adalah laptop dan infokus untuk memudahkan bagi siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Namun, bila seandainya tiba-tiba ada gangguan teknis berupa listrik padam maka solusi tepat untuk mengantisipasi gangguan teknis tersebut adalah melanjutkan penjelasan materi dengan cara

manual. Materi yang sedang dipelajari adalah ketenagakerjaan dengan sub materinya adalah pelatihan membuka usaha, untuk memudahkan siswa dalam memahami bagaimana melatih seorang tenaga kerja bisa membuka usaha maka guru mata pelajaran ekonomi menampilkan gambar-gambar tentang pelatihan membuka usaha. Cara lain menerapkan materi pembelajaran adalah guru membawa langsung siswa ke dunia pelatihan usaha. Pelatihan yang pernah diikuti oleh guru mata pelajaran ekonomi tersebut adalah LPMP, USAID, pelatihan tingkat kabupaten dan tingkat sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, permasalahan yang terdapat disana adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran, sebab siswa tidak memiliki buku pelajaran setiap masuk mata pelajaran ekonomi, siswa hanya disuruh mencatat dengan cara di dikte atau dengan cara ditulis di papan tulis dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan diskusi kepada guru mata pelajaran ekonomi, dimana peneliti menyampaikan alasan dan tujuan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut, yaitu dengan alasan permasalahan yang sudah peneliti kemukakan sebelumnya dan tujuannya adalah ingin melihat bagaimana tindakan atau peran guru tersebut dalam menangani masalah yang ada. Ternyata guru tersebut

tidak pasrah dengan keadaan yang ada ketika terjadi keterbatasan fasilitas seperti buku pelajaran yang tidak dimiliki oleh siswa setiap masuk mata pelajaran ekonomi.

Pada saat peneliti melakukan penelitian langsung didalam kelas, maka tindakan guru tersebut yang peneliti temukan adalah beliau mengajar dengan membentuk siswa dalam bentuk kelompok dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan pendekatan kolaboratif dan dengan menggunakan alat atau media berupa laptop dan infokus untuk menayangkan atau menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar memudahkan siswa dalam memahami dari materi yang diajarkan.

Saya sebagai peneliti mencoba mengkaji kembali apakah ada tindakan atau cara lain yang bisa dilakukan oleh guru tersebut, untuk mengetahui hal demikian maka peneliti langsung menanyakan sekaligus menawarkan kepada guru mata pelajaran tersebut apakah ada cara lain untuk melaksanakan pembelajaran itu seperti dibawa langsung siswa kelapangan atau kedunia pelatihan membuka usaha, karna materi yang diajarkan saat itu adalah ketenagakerjaan. Karna itu juga salah satu harapan saya sebagai peneliti. Namun, beliau mengatakan bahwa sebenarnya itu juga memang sangat baik, karna sama halnya itu merupakan penerapan langsung. Akan tetapi, karna disekitar lingkungan sekolah atau desa tidak terdapat tempat pelatihan untuk membuka usaha, dan mengingat juga

untuk masalah keperluan biaya. Namun, walaupun demikian itu saja yang dilakukan oleh guru tersebut, akan tetapi beliau juga sudah berhasil mengkonstruksi pembelajaran, hal ini dapat kita lihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa dibawah ini.

Lembar observasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil untuk pengamatan aktivitas guru Pada siklus I pertemuan I nilai yang diperoleh adalah 79%, dan pertemuan II adalah 84% sehingga berada pada kategori baik. Sementara pada siklus II pertemuan I nilai yang diperoleh adalah 86%, dan pertemuan II adalah 89% sehingga berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil untuk pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I nilai yang diperoleh adalah 78,94% dan pertemuan II adalah 88,15% sehingga berada pada kategori baik. Sementara pada siklus II pada pertemuan I nilai yang diperoleh adalah 90,78% dan pertemuan II adalah 92,10% sehingga berada pada kategori sangat baik.

2. Kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan penelitian di SMAN 1 luahagundre maniamolo kelas XI IS, setiap masuk mata pelajaran ekonomi siswa tidak memiliki buku pelajaran sehingga membuat siswa kurang mampu dalam memahami materi yang diajarkan dampaknya adalah hasil belajar siswa rendah. Dalam hal ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah karna faktor

eksternalnya, maka dalam hal ini peran guru sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut. Saat peneliti melakukan penelitian, cara yang dilakukan oleh guru tersebut untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengkonstruksi pembelajaran dengan cara yang sudah dipaparkan pada sub fokus pertama diatas.

Setelah guru mata pelajaran ekonomi sudah mengkonstruksi pembelajaran tersebut maka siswa merasa senang dan semangat atau aktif didalam proses pembelajaran dan bahkan mampu memahami dari materi yang sedang dipelajari, dampaknya adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,5 dan nilai persentase 73% sementara pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 86,6 dan nilai persentase 90%.

#### D. Penutup

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Kemampuan Guru Dalam Mengonstruksi Pembelajaran

Guru mata pelajaran ekonomi mampu mengkonstruksi pembelajaran dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajarannya berupa silabus dan RPP, sebagai acuan dalam melaksanakan pengajaran, guru menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan pendekatan kolaboratif yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dengan membentuk siswa dalam bentuk kelompok dan menggunakan media berupa laptop dan infokus untuk menampilkan

gambar-gambar sesuai materi yang sedang dibahas agar memudahkan siswa dapat memahaminya, terjadi interaktif, dan siswa dapat mengulangi pembelajarannya. Tujuan penggunaan model pembelajaran jigsaw adalah agar siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya menurut Rusman dalam (shoimin 2014:90)

##### 2. Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemampuan mengkonstruksi pembelajaran dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajarannya berupa silabus dan RPP, sebagai acuan dalam melaksanakan pengajaran, guru menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan pendekatan kolaboratif yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dengan membentuk siswa dalam bentuk kelompok dan menggunakan media berupa laptop dan infokus untuk menampilkan gambar-gambar sesuai materi yang sedang dibahas agar memudahkan siswa dapat memahaminya yang dapat dilihat pada proses berlangsungnya pembelajaran dimana siswa mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalamannya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka

peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu

1. Hendaknya guru meneruskan menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan pendekatan kolaboratif
2. Seharusnya guru juga memikirkan untuk membuat modul belajar
3. Komite sekolah mengadakan pelatihan mengenai Pendidikan dengan narasumber yang berhubungan dengan keterampilan seperti perajin kayu atau tukang kayu, tokoh adat ataupun tokoh masyarakat.

#### E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Dewantara, Ki Hajar. 2013. *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (pendidikan)*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful, Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful, Bahri . 2010. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Fathoni A. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumiati dan Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Jogjakarta: Hikayat Publishing.
- Susilana dan Riyana. 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Usman, Moch, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yamin, Martinis, H. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)
- Efendi, A. 2009. Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah. *Jurnal*

*Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 14, No. 2. 320-333

Kartikasari, Ika., Rusdi, M dan Asyhar, Rayandra. 2016. Konstruksi dan Validasi Model Desain Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Edu-Sains* Volume 5 No. 1,

Muali, C. 2016. Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2

Rejeki, Ning, Endah, Sri. 2009. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii G Semester 2 Smp Negeri 2 Toroh Grobogan<sup>1</sup>. *Jurnal Lemlit*. Volume 3, No. 2

Yaumi, M dan Sirate, S. F. S. 2014. Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual Untuk Perbaikan Karakter. *Jurnal "Al-Qalam"*. Volume 20